

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal dalam konteks pengungkapan Environment, Social, dan Governance (ESG) menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi terkait kinerja ESG untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Dengan mengungkapkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Ghazali (2020: 167) Teori sinyal dirancang untuk secara langsung mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek perusahaan saat ini dan masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya seperti investor, kreditor, atau pemerintah, dan bahkan pemegang saham.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG Leaders SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan. Pengungkapan informasi mengenai ESG tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk menarik perhatian investor yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan.

Dalam konteks ini, teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi ESG dapat dianggap lebih transparan dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan daya tarik mereka di pasar. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, karena investor cenderung memberikan penilaian lebih tinggi terhadap perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik yang berkelanjutan. Selain itu, pengungkapan yang baik mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak

dari pengungkapan ESG terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG Leaders SRI-KEHATI, memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya sinyal yang dikirimkan melalui pengungkapan tersebut.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi yang relevan, termasuk aspek Environment, Social, dan Governance (ESG). Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, yang menganalisis pengaruh pengungkapan ESG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG Leaders SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, teori legitimasi memberikan wawasan penting tentang bagaimana perusahaan dapat membangun dan mempertahankan reputasi mereka di tengah tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

Perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis sering kali menghadapi tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, regulator, dan masyarakat umum, untuk menunjukkan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang etis dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pengungkapan informasi terkait kinerja ESG menjadi sangat penting. Melalui pengungkapan yang transparan dan komprehensif mengenai inisiatif dan pencapaian mereka dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, perusahaan tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga merespons ekspektasi masyarakat yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Dengan demikian, pengungkapan ESG berfungsi sebagai sinyal legitimasi yang menunjukkan bahwa

perusahaan berkomitmen untuk beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang diharapkan oleh masyarakat.

Lebih jauh lagi, perusahaan yang berhasil menunjukkan komitmen terhadap praktik ESG yang baik dapat memperoleh legitimasi yang lebih kuat, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Legitimasi ini tidak hanya membantu perusahaan dalam membangun citra positif, tetapi juga dapat mengurangi ketidakpastian di kalangan pemangku kepentingan. Ketika pemangku kepentingan merasa bahwa perusahaan beroperasi dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, mereka cenderung lebih percaya dan mendukung perusahaan tersebut, baik dalam bentuk investasi maupun loyalitas pelanggan. Dalam konteks ini, legitimasi yang diperoleh melalui pengungkapan ESG dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko reputasi, yang merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengungkapan ESG tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk memenuhi tuntutan pasar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun legitimasi yang berkelanjutan. Dengan menganalisis perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks ESG Leaders SRI-KEHATI, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara pengungkapan ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya legitimasi dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta memberikan panduan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi pengungkapan yang efektif untuk meningkatkan nilai dan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, teori legitimasi tidak hanya menjadi alat analisis, tetapi juga menjadi landasan bagi perusahaan untuk beradaptasi dan berkembang dalam era yang semakin menekankan pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan teori legitimasi, kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar merupakan bentuk pemenuhan kontrak sosial dengan masyarakat, yang bertujuan untuk memperoleh respons positif dari para pemangku kepentingan (2022). Keberlanjutan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengomunikasikan tujuan mereka untuk memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun politik.

2.2 *Environment, Social, dan Governance (ESG)*

2.2.1 Pengertian ESG

Menurut OECD (2022), ESG merujuk pada proses integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan terkait alokasi aset dan manajemen risiko guna menciptakan keuntungan finansial yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Konsep ESG ini sering dikaitkan dengan upaya keberlanjutan yang dijalankan oleh perusahaan swasta, terutama dalam aspek pendanaan, investasi, serta pelaporan kepada publik. Perusahaan dengan legitimasi yang kuat cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola likuiditas mereka, karena dianggap lebih stabil dan dapat dipercaya oleh investor. Sejalan dengan pendapat Rachmawati (2020), perusahaan yang mampu membangun legitimasi melalui pengungkapan ESG lebih mudah menarik investor dan memperoleh akses pendanaan dengan biaya yang lebih rendah. Dengan demikian, pengungkapan ESG tidak hanya sekadar memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga menjadi strategi untuk memperkuat legitimasi perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kebijakan cash holding. Perusahaan yang memiliki legitimasi tinggi lebih cenderung mengalokasikan kas mereka untuk investasi berkelanjutan dibandingkan dengan menahan kas dalam jumlah besar sebagai langkah mitigasi risiko. ESG merupakan standar praktik investasi perusahaan yang mengintegrasikan dan menjalankan kebijakan perusahaan dengan cara yang konsisten dengan konsep lingkungan (*environmental*), sosial (*social*) dan tata kelola (*governance*). Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menerapkan konsep ESG dan perkembangannya cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari komitmen Pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerapkan serangkaian inisiatif keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya untuk

menciptakan pasar modal yang inklusif dan berdaya saing global. BEI sendiri telah menjadi bagian dari United Nations Sustainable Stock Exchanges (SSE) pada tanggal 18 April 2019. Adapun SSE merupakan wadah bursa efek global untuk mendorong terciptanya transparansi dari perusahaan terhadap kegiatan yang berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Implementasi ESG di Indonesia dapat dilihat melalui inisiatif-inisiatif Bursa Efek Indonesia. Pertama, adanya penerbitan Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report) berdasarkan Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017. Sustainability Report merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Kedua, penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sesuai Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017. RAKB ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi seluruh insan BEI untuk mendukung terciptanya ekosistem pasar modal yang mengedepankan pengembangan Keuangan Berkelanjutan. Ketiga, BEI juga meluncurkan indeks berbasis ESG seperti ESG Leaders dan SRI-KEHATI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi kinerja ESG pada perusahaan yang tercatat dan mendorong penerapan target keberlanjutan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investor.

2.2.2 Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, Governance Disclosure*)

Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) merupakan bagian dari CSR pada perusahaan yang memiliki fokus utama pada lingkungan, sosial dan tata kelola. Kebutuhan pengungkapan keberlanjutan melalui pengungkapan informasi Environmental, Social, dan Governance (ESG) ini menjadi perhatian para investor dan stakeholders karena ESG merupakan salah satu indikator penilaian kekuatan kinerja perusahaan. Setiap negara memiliki standar yang berbeda dalam pengungkapan ESG. Banyak perusahaan memilih untuk mengikuti pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam melaporkan kinerja ESG mereka. Awalnya, pengungkapan ESG dilakukan dengan metode

konvensional, namun dengan kemajuan teknologi, semakin banyak pihak yang memanfaatkan platform digital seperti situs web dan media sosial untuk menyampaikan informasi tersebut (Fatemi, 2017). Penelitian ini mengenai pengungkapan ESG akan menggunakan laporan keberlanjutan yang akan menggunakan pedoman dari *Global reporting Initiative* (GRI), yang mengumpulkan data secara manual dari laporan tahunan dan situs resmi perusahaan. Saat ini, pengungkapan ESG juga diperoleh dari perusahaan penyedia data khusus, seperti Bloomberg, yang mengumpulkan skor ESG dan sering digunakan dalam berbagai penelitian terbaru.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Brigham et al., 2001). Bagi perusahaan, meningkatkan profitabilitas menjadi suatu keharusan agar saham tetap menarik bagi investor. Investor menilai suatu perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio tersebut mencerminkan nilai perusahaan. Jika investor ingin mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memberikan imbal hasil atas investasi yang telah mereka tanamkan, rasio profitabilitas, terutama Return on Equity (ROE), menjadi indikator utama yang diperhatikan. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Selain itu, investor memanfaatkan ROE untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan pembayaran dividen. ROE dipilih sebagai proksi profitabilitas karena semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi investor (Van Horne & John, 2005).

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016:685), ukuran perusahaan merujuk pada tingkat besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan total aset, pendapatan bersih, atau nilai ekuitas yang dimilikinya. Sementara itu, (Bambang, 2013:313) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui

besarnya aset, jumlah penjualan, maupun ekuitas perusahaan. Sedangkan menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset atau kekayaan perusahaan, biasanya dengan menggunakan pendekatan logaritma dari total aset.

2.5 Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Ghina Tirta Wangi, Alfida Aziz (2023) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang tinggi sejalan dengan tingginya kemakmuran shareholder, membuat nilai perusahaan sangat penting. Selain itu, meningkatnya nilai perusahaan juga dapat dilihat dari meningkatnya harga saham. Harga saham yang tinggi merefleksikan kekayaan, pengelolaan aset dan keputusan investasi shareholder yang bagus. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi fokus utama dari para investor, baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Dalam sudut pandang pihak investor, nilai perusahaan merupakan harga saham itu sendiri. Dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran shareholder, harga saham yang meningkat merupakan indikasi yang bagus. Ghina Tirta Wangi, Alfida Aziz (2023) nilai perusahaan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dari kegiatan yang dilakukan dalam perjalanannya yang dapat memberikan cerminan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dari sini kita bisa mengambil poin penting mengenai nilai perusahaan, yaitu hasil pencapaian dan kepercayaan masyarakat. Ghina Tirta Wangi, Alfida Aziz (2023) berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan nilai pasar perusahaan, karena peningkatan nilai pasar perusahaan bisa memberi kemakmuran kepada pemegang saham.

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian serupa dengan menggunakan variabel Pengungkapan ESG, dan Nilai Perusahaan :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N o	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Ghina Tirta Wangi, Alfida Aziz (2023)	Analisis Pengaruh ESG <i>Disclosure</i> , Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG <i>Leaders</i>	ESG <i>Disclosure</i> , Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
2	Ega Christy, Sofie (2023)	PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Environmental Disclosure</i> , <i>Social Disclosure</i> , <i>Governance Disclosure</i> , dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Johan , Gladys Kerenhapukh Toti (2022)	PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, & GOVERNANCE	ENVIRONMENTAL, SOCIAL, & GOVERNANCE (ESG) TERHADAP	digunakan untuk menyajikan model yang berhasil bagi

N o	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		(ESG) TERHADAP PROFITABILITA S SERTA NILAI PERUSAHAAN DALAM INDEKS SRI- KEHATI 2015 – 2020	PROFITABILITA S SERTA NILAI PERUSAHAAN	perusahaan non keuangan di indonesia yang terdaftar dalam Indeks SRI- KEHATI untuk menerapkan peran kegunaan LST dalam kinerja .
4	Anggie Nur Cahyani, Eny Maryant (2022)	Environmental, <i>Social & Governance</i> (ESG), <i>Cash Holding</i> dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Environmental, <i>Social & Governance</i> (ESG), <i>Cash Holding</i> dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan	menunjukkan bahwa <i>environment al, social, and governance</i> (ESG) dan <i>cash holding</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan retention ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pengaruh <i>environment al, social, and governance</i>

N o	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
				(ESG) dan retention <i>ratio</i> terhadap nilai perusahaan.
5	Rahmawati <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh ESG <i>Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di BEI	ESG <i>Disclosure</i> , ROE, <i>Tobin's Q</i>	ESG <i>Disclosure</i> berdampak positif pada nilai perusahaan, namun pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak signifikan.
6	Rani Putri, Fiola Finomia Honesty, Helga Nuri Honesty. (2024)	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure</i> , dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham	<i>Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure</i> , dan Kinerja Keuangan, Return Saham	menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, pengungkapan tata kelola dan pengembalian aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

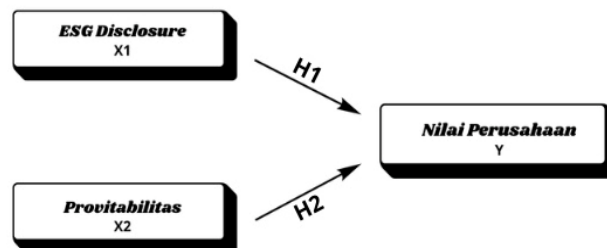
2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini berfokus pada pengaruh pengungkapan Environment, Social, dan Governance (ESG) serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG Leaders SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

Pertama, pengungkapan ESG dianggap sebagai indikator penting yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pengungkapan yang baik dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Selanjutnya, profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan juga berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih menarik bagi investor, karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas, serta bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Dalam kerangka berpikir ini, diharapkan bahwa pengungkapan ESG yang baik tidak hanya berdampak positif secara langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif dari laporan tahunan dan laporan

keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI untuk menganalisis hubungan ini secara empiris. Dengan demikian, kerangka berpikir ini akan memberikan dasar yang kuat untuk memahami dinamika antara pengungkapan ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam konteks pasar Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait keberlanjutan dan kinerja keuangan.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan ESG memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dianggap lebih transparan, bertanggung jawab, dan memiliki risiko bisnis yang lebih rendah. Faktor ini dapat meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, penerapan prinsip ESG yang kuat juga membantu perusahaan mengurangi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat berdampak negatif pada operasional serta reputasi mereka. Perusahaan yang gagal mengelola risiko ini berisiko mengalami denda, boikot, atau bahkan kehilangan kepercayaan investor, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Lebih lanjut, semakin banyaknya dana investasi dan ETF yang berfokus pada ESG membuat saham perusahaan dengan skor ESG tinggi lebih likuid dan diminati oleh investor. Dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, faktor ESG akan semakin menjadi elemen kunci dalam menentukan pergerakan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan yang mengintegrasikan ESG dalam strategi bisnis mereka tidak hanya meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, tetapi juga memperkuat stabilitas serta daya tarik saham mereka di pasar modal. [4], [4], [4], [4], [4], [4], dan [4] menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara ESG disclosure dengan nilai perusahaan.

HA₁ : Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.8.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk memperoleh laba. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui tingkat profitabilitasnya, di mana peningkatan profitabilitas akan meningkatkan return atau pengembalian bagi investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula pengembalian kepada pemegang saham, baik melalui dividen maupun mekanisme lainnya, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Ghina Tirta Wangi, Alfida Aziz (2023), yang juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

HA₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan